

PENGARUH RELASI SEBAYA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS V SD GUGUS 3 SEWON BANTUL

THE EFFECT OF THE PAIR RELATION TOWARDS THE FIFTH GRADES STUDENT'S LEARNING INTEREST

Oleh: Yanus Nap, PSD/PGSD

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh relasi sebaya terhadap minat belajar siswa kelas V SD Negeri se-gugus 3 Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. Metode penelitian yang digunakan adalah *ex post facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri se-gugus 3 Kecamatan Sewon, Bantul dengan populasi sebanyak 84 siswa. Penelitian ini menggunakan populasi sebagai penelitian bukan sampel. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah skala relasi sebaya dan skala minat belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,642 dan $F_{hitung} = 57,358 > F_{tabel} = 3,96$ dengan taraf sig. $F = 0,000$ yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara relasi sebaya terhadap minat belajar. Variabel independen (relasi sebaya) mampu memberi pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (minat belajar) sebesar 41,2% sedangkan sisanya 58,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Kata kunci: *relasi sebaya, minat belajar, siswa SD*

Abstract

The aim of this research was to know the effect of the pair relation towards the fifth grades student's learning interest at public elementary school of cluster three Sewon district Bantul regency. The research method used *ex post facto* by using quantitative approach. Subject in the research was throughout the fifth grade students of public elementary school of cluster 3 Sewon district, Bantul the population was 84 students. The research used population not sample. The data collecting technique in the research was scale of pair relation and scale of learning interest. Data analysis technique used simple regression. Based on the data analysis result, it was obtained correlation coefficient as 0,642 and $F_{count} = 57,358 > F_{table} = 3,96$ with the sig. level $F = 0,000$ which means there was positive and significant effect between the pair relation toward learning interest. Independent variable (pair relation) were able to provide significant effect toward dependent variable (learning interest) as many 41,2 while the rest 58,8% was influenced by the other variables beyond the research.

Keywords: *pair relation, learning interest, elementary school students*

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang merupakan makhluk hidup yang lebih sempurna yang mendapatkan akal pikiran yang baik dan memiliki pendidikan dan pergaulan yang bervariasi dalam berinteraksi antar sesama manusia, bila dibandingkan dengan makhluk-makhluk hidup yang lain. Dalam kaitannya sebagai makhluk sosial, manusia berkembang dengan sesi kehidupan yang bermula pada masa kanak-kanak yang berpengaruh pada pergaulannya baik di rumah maupun di sekolah. Kehidupan dalam berinteraksi antar sesama individu sebagai makhluk sosial ini sangatlah berpengaruh kepada pergaulan anak terhadap pembelajaran di sekolah sehingga pengaruh teman sebaya terhadap proses pembelajaran di sekolah sangat berkaitan dengan minat belajar anak sekolah dasar (Abu Ahmadi, 1998: 195).

Menurut Hurlock (1978: 250, 252), perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Proses pergaulan individu dengan kelompok sosial yang di lewati pada semua tingkatan umur di pengaruhi oleh kelompok sosial dengan siapa mereka mempunyai hubungan tetap dan merupakan tujuan indentifikasi diri. Pengaruh tersebut paling kuat pada masa kanak-kanak dan sebagian masa remaja awal, yaitu terjadinya kelunturan psikologis yang terbesar. Pola pengaruh kelompok sosial pada masa kanak-kanak dapat diramalkan meskipun hal itu berbeda-beda karena memiliki karakter pergaulan yang berbeda pada masing-masing anak dengan umur yang berkelainan.

Dalam kehidupan yang penuh dengan tantangan maka manusia tidak terlepas dari

kebutuhan berinteraksi atau bersosial dengan sesama manusia yang saling membutuhkan satu sama yang lain untuk menjalin hubungan interaksi antara teman sebaya dalam menempuh pendidikan yang bermula dari kehidupannya dan merujuk ke jenjang selanjutnya yang berawal dari Sekolah Dasar untuk membentuk karakter siswa melalui kemauan dalam minat belajarnya. Dalam dunia pendidikan juga membutuhkan kehidupan yang sangat kompleks yang berarti ada hubungan interaksi antar makhluk sosial seperti guru dan siswa di sekolah yang mampu berinteraksi dalam suatu kelompok sosial di sekolah yang membentuk interaksi antara sesama individu seperti guru dan siswa.

Pertemanan di sekolah adalah salah satu bentuk interaksi bersosial di sekolah yang mengarahkan siswa dalam bentuk relasi untuk mendapatkan teman sebaya yang memberikan informasi tentang posisi siswa terhadap orang lain sehingga siswa mengenal dan juga mengetahui hal-hal yang bisa diketahui, dengan adanya informasi dari teman-teman sebaya lain. Juga memberikan suatu persahabatan yang mendukung lingkungan belajar yang baik di sekolah. Pertemanan, dapat mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar di sekolah. Mendapatkan teman sebaya sangat mempengaruhi siswa dalam menjunjung tinggi minat belajarnya. Dalam berteman di sekolah juga dapat mendorong siswa untuk menjadi sosok yang peduli terhadap lingkungan belajarnya. Sekolah sebagai sarana dan prasarana yang memberikan informasi melalui seorang guru yang akan memberikan pelajaran di sekolah kepada siswa itu dengan mengajarkan pelajaran yang belum siswa itu ketahui dengan menarik akan minat belajarnya sehingga melalui

lingkungan belajar yang baik dan menantang dapat membentuk jiwa belajar siswa yang tinggi dan bermakna bagi dirinya sendiri dan melibatkan keterbukaan dirinya terhadap teman sebayanya yang ada di lingkungan sekitarnya. Menurut Sudarwan Danim (2013: 140), meskipun terdapat hal-hal yang bermanfaat dan positif bagi siswa, juga memberikan keuntungan yang signifikan dalam keberagaman dengan relasi teman sebaya di sekolah, terdapat kuat kecenderungan bahwa siswa kurang menerima sosok pribadi siswa yang lain, yang berbeda dari diri siswa itu sendiri. Perbedaan yang ada pada siswa itu dapat disebabkan karena faktor-faktor fisik, status sosial. Maka dari pihak sekolah perlu memberikan dorongan motivasi dari lembaga sekolah yang memberikan dorongan fisik melalui bantuan dari pihak akademik yang berupa perlengkapan belajar yang memadai bagi anak-anak itu sendiri sehingga tidak dapat menciptakan pengecualian bagi anak-anak dan remaja yang dapat mendorong mereka ke arah menerima teman-teman sebaya mereka dari jenis apa pun yang membatasi mereka baik faktor fisik maupun sosialnya.

Sekolah juga sebagai lembaga pendidikan yang dapat melangsungkan proses belajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan, siswa memulai belajar dan mendapatkan teman-teman sebaya untuk pergaulan di sekolah yang akan menjadi teman bermain dan belajar di lingkungan dimana dia belajar. Namun belum diketahui secara jelas pengaruh relasi sebaya terhadap minat belajar siswa. Selain itu, Seperti dilihat pada hasil observasi siswa yang berada di kelas V sekolah dasar, selalu melakukan

aktivitasnya bersama teman sebayanya di mana siswa itu sebelum memasuki kelas siswa itu bermain berkelompok bersama teman-temannya. Kemudian dilihat pada saat masuk kelas siswa bersama teman sebaya melakukan aktivitas yang berbeda dengan menyiapkan dirinya dan juga menyiapkan buku mata pelajaran yang akan dipelajari sebelum guru yang mengampuh mata pelajaran memasuki kelas untuk memulai proses belajar mengajar di dalam kelas. Maka dengan demikian mendapatkan teman sebaya juga berpengaruh terhadap minat belajar seperti siswa yang malas belajar mempengaruhi siswa yang rajin belajar sehingga siswa yang rajin belajar juga tidak memiliki minat dalam belajarnya.

Minat belajar merupakan salah satu faktor yang kuat dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan. Menurut Hurlock (1978 :114), di sepanjang masa anak-anak minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar menentukan keberhasilan. Anak yang berminat terhadap kegiatan dimana dia berada, baik permainan maupun pekerjaan yang akan dilakukan, akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan dengan anak yang kurang berminat atau merasa bosan bila melakukan hal-hal yang bersifat jangka panjang. Siswa yang minatnya kurang dan cepat bosan biasa melakukan kegiatan yang bersifat jangka pendek, sehingga tidak mendapatkan pengalaman belajar yang seutuhnya. Jika mengharapkan bahwa pengalaman belajar merupakan kemampuan siswa sepenuhnya, rangsangan harus diatur supaya bertepatan dengan minat siswa. Ini merupakan saat siap diajar yaitu saat siswa siap belajar karena mereka berminat terhadap

keuntungan dan kepuasan pribadi yang dapat diperoleh lewat pengalaman belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah.

Relasi teman sebaya di sebut sebagai anak-anak yang memiliki masa pertumbuhan yang kurang lebih usianya sama yang terdapat pengaruh sangat besar dalam pergaulan anak-anak sehingga dalam penelitian ini terhadap minat belajar peneliti ingin melihat seberapa besar pengaruh relasi sebaya dengan minat belajar siswa. Relasi sebaya dapat membentuk kelompok bermain yang bertujuan pada belajar yang didekatkan dengan teman sebaya yang bervariasi. Relasi teman sebaya dapat menjadi suatu masalah yang membuat peneliti menjadi tertarik untuk meneliti suatu permasalahan tersebut. Selain itu, bahwa dalam hasil observasi juga menunjukkan bahwa SD Negeri se-Gugus 3 Bantul yang berjumlah 4 sekolah, kebanyakan terdapat siswa yang mempunyai relasi teman sebaya di sekolah. Hal tersebut dilihat pada setiap hari siswa berangkat sampai di sekolah siswa saling mendekati temannya masing-masing di luar kelas dan mengajak temannya untuk masuk kelas menyiapkan ruangan kelas dengan membersihkan kelas, mengatur ruang kelas untuk persiapan proses belajar mengajar. Belum diketahui seberapa besar pengaruh relasi teman sebaya terhadap minat belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan merupakan jenis penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti

peristiwa yang telah terjadi yang kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian ini akan bekerja dengan angka sebagai analisis dalam mewujudkan masalah gejala yang diamati dan dalam menganalisis data menggunakan teknik analisis data statistic mulai dari pengumpulan data, sampai penafsiran terhadap data yang ingin diuji serta penampilan hasilnya. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pangaruh relasi sebaya terhadap minat belajar siswa kelas V SD Negeri se-gugus 3 Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul.

Subjek Penelitian

Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian populasi. populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN se-Gugus 3 yang terdiri dari 4 sekolah dasar yaitu:

Tabel 1. Jumlah Siswa Kelas V di SD Negeri Gugus 3 Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul yang menjadi populasi penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1.	SD Negeri Monggang	20 Siswa
2.	SD Negeri Karanggondang	21 Siswa
3.	SD Negeri Cepit	21 Siswa
4.	SD Negeri Bakalan	22 Siswa
Jumlah total		84 Siswa

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri se-Gugus 3 Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. Pada bulan Agustus 2015 sampai September 2015 tahun ajaran 2015/2016

Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini tentang relasi sebaya dan minat belajar siswa berupa *skala*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik regresi. Persamaan regresi sederhana metode statistika yang digunakan untuk menentukan kemungkinan bentuk hubungan antar variabel.

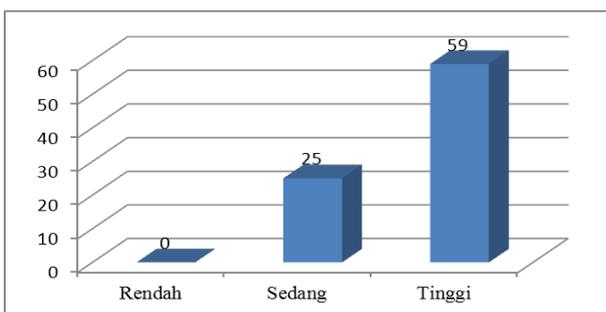
Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dideskripsikan berdasarkan setiap variabel sebagai berikut.

Tabel 2. Data deskriptif Relasi teman Sebaya

Statistik Deskriptif Relasi Teman Sebaya	
Mean	96.40
Std. Error of Mean	.988
Median	98.00
Mode	102 ^a
Std. Deviation	9.056
Variance	82.003
Range	41
Minimum	75
Maximum	116
Sum	8098

Data pada tabel 1 dihitung dari diagram berikut ini dapat memperjelas data deskriptif untuk variabel relasi teman sebaya.



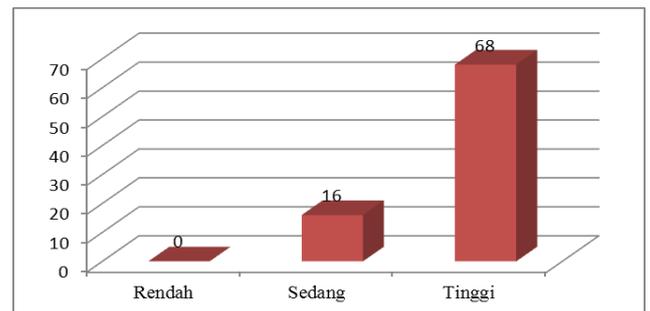
Gambar 1. Diagram batang Kategorisasi Relasi Sebaya

Dari hasil di atas dapat menunjukkan bahwa relasi sebaya siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus 3 Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul berada dalam kategori tinggi yaitu dengan frekuensi 59 siswa (70.2). 25 siswa (29.8) berada dalam kategori sedang.

Tabel 3. Data deskriptif minat belajar

Statistik Deskriptif Relasi Teman Sebaya	
Mean	99.82
Std. Error of Mean	1.038
Median	101.00
Mode	99 ^a
Std. Deviation	9.515
Variance	90.534
Range	35
Minimum	81
Maximum	116
Sum	8385

Dari data pada tabel 2 dihitung dari diagram berikut ini dapat memperjelas data deskriptif untuk variabel minat belajar siswa kelas V SDN se-gugus 3 Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. Seperti yang terdapat pada gambar 2 yang berada di halaman 6.



Gambar 2. Diagram batang kategorisasi minat belajar

Dari hasil di atas dapat menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus 3 Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul berada dalam kategori tinggi yaitu dengan frekuensi 68 siswa (81.0). 16 siswa (19.0) berada dalam kategori sedang.

Dari data kedua variabel tersebut normal sehingga dapat digunakan sebagai populasi penelitian dan tidak menggunakan sampel.

Uji Hipotesis Penelitian

Dari uji hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu relasi sebaya terhadap variabel terikat yaitu minat belajar. Analisis ini dalam perhitungannya dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

Korelasi digunakan untuk melihat arah hubungan antara dua variabel. Adapun korelasi antara relasi sebaya dengan minat belajar yang ada pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi

Correlations			
		Minat Belajar	Relasi Teman Sebaya
Pearson Correlation	Minat Belajar	1.000	.642
	Relasi Teman Sebaya	.642	1.000
Sig. (1-tailed)	Minat Belajar	.	.000
	Relasi Teman Sebaya	.000	.
N	Minat Belajar	84	84
	Relasi Teman Sebaya	84	84

Berdasarkan pada tabel diatas di peroleh hasil korelasi antara relasi sebaya terhadap minat belajar mempunyai arah korelasi yang positif. Sedangkan nilai korelasinya sebesar 0,642 menunjukkan tingkat korelasi yang sangat kuat pada dua variabel tersebut.

Model	R	R square
1	0,642	0,412

Nilai R^2 disebut juga koefisien determinasi yang dalam hal ini $R_{\text{Square}} = 0,412$ merupakan pengkuadratan dari nilai R ($0,642 \times 0,642 = 0,412$). Nilai 0,412 ($0,412 \times 100 = 41,2$) berarti 41,2 % minat belajar di pengaruhi oleh relasi sebaya, maka sisanya 58,8 % di pengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Hasil uji analisis regresi di dapat nilai F_{hitung} sebesar 57,358 dan nilai signifikan 0,000. Pada taraf signifikan dengan $df_1 = 1$ dan $df_2 = 82$ di peroleh $F_{\text{tabel}} = 3,96$ nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$

(57,358 > 3,96) yang berarti hipotesis alternatif (H_1) yaitu relasi sebaya berpengaruh positif terhadap minat belajar pada siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus 3 Kecamatan sewon, Kabupaten Bantul di terima. Sedangkan hipotesis nihil (H_0) di tolak tidak di terima.

Tabel 5. Hasil Regresi Sederhana

Variabel	Regression Coefficients
X	0,674
<i>Constant</i> = 34,835 Standart Error = 8,618	
<i>Adjusted R Square</i> = 0,404 R Square = 0,412	
<i>F</i> hitung = 57,538 signifikansi <i>F</i> = 0,000	

Berdasarkan tabel di atas maka di peroleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut.

$$Y = 34,835 + 0,674$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan di bawah ini: Konstant sebesar 34,835 dari hasil ini memberikan arti bahwa jika tidak ada relasi sebaya dari siswa maka minat belajar bernilai positif 34,835

Nilai b sebesar 0,674 mengandung arti bahwa setiap kali relasi sebaya bertambah satu satuan maka rata-rata variabel minat belajar bertambah 0,674.

Berdasarkan hasil yang didapat dari analisis deskriptif dengan menggunakan kategori skor dan sebagian besar subjek penelitian memiliki relasi sebaya dengan minat belajar pada tingkat tinggi. Variabel relasi sebaya di ketahui bahwa dari 84 siswa, (25) siswa dengan presentase 29,76% mempunyai relasi sebaya yang sedang, dan (59) siswa dengan presentase 70,24% mempunyai relasi sebaya yang tinggi. Sedangkan untuk variabel minat belajar diketahui bahwa dari 84 siswa, (16) siswa dengan presentase 19,05%

mempunyai minat belajar yang sedang, (68) siswa dengan presentase 80,95% mempunyai minat belajar yang tinggi.

Pada hasil penelitian dengan analisis regresi sederhana diperoleh korelasi koefisien korelasi $r = 0.642$ yang menunjukkan tingkat korelasi yang sangat positif serta nilai $F_{hitung} 57,358 > F_{tabel}=3,96$ dengan signifikansinya F sebesar $= 0.000$. hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ada pengaruh positif dan signifikan antara relasi sebaya terhadap minat belajar pada siswa kelas V SD Negeri se-gugus 3 Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul dapat diterima dan memiliki relasi sebaya yang tinggi, dan memiliki minat belajar yang besar yang tumbuh pada dirinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan kemampuan siswa dalam berinteraksi antar teman sebayanya yang mampu mengimbangi minat belajar siswa dibandingkan dengan siswa yang kurang bergaul dan berinteraksi dengan teman sebayanya akan cenderung mudah putus asa dan merasa tidak mampu menghadapi pelajaran di kelas atau sekolah. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Clarke-Stewart dan Fein (John W. Santrock, 2002: 247) yang menyatakan bahwa siswa harus mampu berinteraksi dengan teman sebayanya dalam belajar yang selalu mendukung interaksi antar teman dalam meningkatkan minat belajar anak secara positif maupun negatif. Siswa kurang kooperatif dan kurang responsif terhadap orang yang dewasa di banding anak-anak yang di asuh di rumah. Siswa yang lebih berkompeten adalah siswa yang merasa mampu menguasai dirinya, berpartisipasi, sopan, bekerja keras, mandiri, lebih siap dalam menghadapi kesulitan

dalam menuju jenjang yang lebih tinggi dalam berinteraksi dalam teman sebayanya secara sosial dalam meningkatkan minat belajarnya.

Pengaruh relasi sebaya terhadap minat belajar sebesar 41.2 % yang membuktikan bahwa relasi sebaya berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Kemudian sisanya sebesar 58.8 % dipengaruhi oleh faktor lain. Maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan melibatkan cara lain yang diduga mempengaruhi minat belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan terhadap relasi sebaya dan minat belajar pada siswa kelas V SD Negeri se-gugus 3 Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. Semakin tinggi tingkat relasi sebaya siswa maka semakin tinggi pula minat belajar. Sebaliknya semakin rendah tingkat relasi sebaya yang dimiliki maka semakin rendah pula minat belajar.

Dilihat dengan perolehan koefisien korelasi $r = 0,642$ dan $F_{hitung} 57,358 > F_{tabel} = 3,96$ dengan signifikan F sebesar $= 0.000$. maka menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara relasi sebaya terhadap minat belajar. Hasil-hasil yang didapat dilihat pada sebagian responden pada penelitian ini memiliki tingkat relasi sebaya dengan minat belajar dengan kategori baik. Relasi sebaya memberi pengaruh yang signifikan dan sebesar 41,2 % terhadap minat belajar dan sisanya 58,8 % di pengaruhi oleh variabel lain yang ada diluar penelitian ini.

Saran

Berdasarkan pada penelitian ini yang dijelaskan pada kesimpulan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut.

Bagi kepala sekolah hendaknya memberi nasehat yang dapat mendorong siswa dalam berinteraksi dengan teman sebayanya yang mampu memberikan motivasi dan dorongan dalam menumbuhkan minat belajarnya siswa di sekolah agar kemauan belajar siswa selalu di dorong oleh teman sebayanya.

Guru harus selalu senantiasa membimbing siswa dalam berteman dan berinteraksi di sekolah dengan teman sebayanya agar selalu terjaga kerukunan dalam mendorong siswa untuk ingin belajar bersama teman sebayanya.

Bagi siswa kelas V SD Negeri se-gugus 3 Kecamatan sewon, Kabupaten Bantul, diharapkan bisa terus meningkatkan minat belajarnya dan dapat mendorong dan memotivasi masing-masing

setiap teman sebayanya untuk selalu belajar bersama teman sebayanya.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bagi yang berminat dalam membuat topik penelitian yang serupa agar bisa mengembangkan penelitian ini sehingga dapat meneliti aspek-aspek lain yang dapat mempengaruhi minat belajar yang lebih merujuk kepada proses belajar mengajar dalam sudut pandang yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (1998). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Santrock, J.W. (2002). *Life-Span Development*. Jakarta: Erlangga.
- Sudarwan Danim. (2013). *Pengembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.